



Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Tri Astuti¹, Luthfi Aji Ramdhani²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

e-mail: tristutii234@gmail.com, luthfiajiramdani@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu pengalaman belajar pengenalan kata dan bahasa melalui visualisasi gambar. Buku cerita bergambar salah satu media yang mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Rancangan yang digunakan penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental Design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* bertujuan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi penelitian anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tarbiyatul Masyithoh Plarangan berjumlah 30 anak. Metode yang dipilih adalah *sample random sampling* dimana himpunan bagian dari populasi statistic memiliki probabilitas sama untuk dipilih. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi serta dokumentasi penggunaan media buku cerita bergambar. Analisis data menggunakan *Paired Samples T-Test* dengan signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan dengan media buku cerita bergambar memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tarbiyatul Masyithoh Plarangan.

Kata Kunci: *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan.*

Abstract

The use of picture storybook media is one of the experiences of learning to recognize words and language through image visualization. Picture story books are one of the media that can develop children's early reading skills. This research aims to determine the effect of picture story book media on the beginning reading abilities of children aged 5-6 years. The design used in this research is the *Pre-Experimental Design* method, *One-Group Pretest-Posttest Design*, which aims to compare the conditions before and after treatment. The research population of children aged 5-6 years at the Muslimat Tarbiyatul Masyithoh Plarangan Kindergarten was 30 children. The method chosen is *random sampling* where subsets of the statistical population have the same probability of being selected. Data collection techniques using observation methods and documentation using picture story book media. Data analysis used *Paired Samples T-Test* with a significance of 0.05. The results of the research show that the ability to start reading using picture story books has an influence on the beginning reading ability of children aged 5-6 years at the Muslimat Tarbiyatul Masyithoh Plarangan Kindergarten.

Keywords: *The use of picture story books media, Beginning Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pada era globalisasi ini. Semua umat manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya serta untuk meningkatkan kualitas SDM. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan serta keterampilan-keterampilan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional seperti yang telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat supaya seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal, enam aspek perkembangan anak yaitu meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua hal yang penting yang juga harus di pertimbangkan dalam mendidik anak disuatu lembaga PAUD yang khususnya Taman Kanak-kanak (TK) adalah perkembangan bahasa dan pengasuhan yaitu suatu fondasi awal yang menentukan keberhasilan seorang anak dikemudian hari (Isnainingsih, 2016:2)

Perkembangan bahasa sebagai fondasi awal seorang anak juga telah diungkapkan oleh Permatasari (2013:1) menyatakan berbagai penelitian psikologi perkembangan bahwa secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari aspek-aspek lainnya, walaupun kadang ditemukan sebagai anak yang lebih cepat perkembangannya adalah motoriknya dari pada perkembangan bahasanya.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan suatu sistem dari simbol-simbol. Disamping itu, bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain. Ernita, dkk (2013:03) menyatakan ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pelajaran bahasa yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Asih (2019) menyatakan bahwa seorang anak untuk belajar bahasa mungkin bermain kata-kata. Artinya untuk menunjukkan kemampuan bahasa anak menempuh cara yang paling sesuai untuk dirinya yang mungkin sekali berbeda dengan anak yang lain. Pada aspek perkembangan bahasa kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. Perkembangan bahasa pada usia 4-6 tahun pada perkembangan mendengar, berbicara dan awal berbicara atau membaca awal. Perkembangan bahasa anak seperti yang sudah dijelaskan oleh Masitoh (Prima Listyani, 2019: 6) menyatakan bahwa anak belajar

bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif setelah diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berfikir serta alat kontrol.

Semua bahasa manusia memiliki beberapa karaktereistik umum. Hal ini adalah termasuk generatifitas yang tak terbatas serta aturan-aturan dalam organisasi. Dikatakan generatifitas tak terbatas yaitu kemampuan menghasilkan sejumlah kalimat yang bermakna dan terbatas menggunakan aturan-aturan dan kata-kata yang terbatas. Wahyuni Supriadi (2016) menyatakan dari “aturan” yang dimaksud adalah bahwa bahasa sifatnya tertata dan bahwa aturan-aturan mendiskripsikan cara-cara bahasa tersebut mampu memiliki makna. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginannya, harapan, permintaan dan lain sebagainya dalam kepentingan pribadinya (Rina Devianty, 2019:4). Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak agar anak dapat berkomunikasi dan dapat mengekspresikan dirinya supaya dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Kemampuan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan ditaman kanak-kanak sebab kemampuan bahasa melambangkan kemampuan dasar yang penting, dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak dapat memahami kata dan kalimat dengan kaitan antara bahasa lisan dan tulisan. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah membaca. Mauizah,dkk (2022) menyatakan bahwa membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak. Kegiatan membaca berkaitan erat dengan pengenalan huruf, bunyi dari rangkaian huruf makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna.

Mustikawati (2015: 272) menyatakan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi anak sekolah dasar kelas awal. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar dalam memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Dewi (2017:26) membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca anak serta alat bagi anak untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajari disekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru.

Halimah (2014:4) metode pembelajaran membaca permukaan ada tiga yaitu 1) metode eja, metode ini memulai pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Sebagai contoh: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de) dan seterusnya. 2) metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian, contoh: huruf be dilafalkan (eb), huruf de dilafalkan (ed) dan seterusnya. 3) metode suku kata disebut juga dengan metode

silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali menggunakan suku kata, seperti: ba, bi, bu, be. bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Beberapa pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan membaca permulaan adalah proses belajar anak pada kelas awal dengan menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan yang terdiri dari 3 metode yaitu metode eja, metode bunyi dan metode suku kata.

Berdasarkan dari observasi awal di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyithoh kelompok B, perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat dalam pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun, peneliti menemukan beberapa permasalahan lain yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan membaca permulaan.

Susanto (2011:103) membaca permulaan diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program tersebut merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan atau kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca permulaan adalah kemampuan anak memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relative singkat dan penting untuk dikenalkan pada anak sejak usia dini (Abas, 2016:103).

Kemampuan membaca permulaan di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyithoh kelompok B masih rendah. Ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan kembali symbol huruf yang diperhatikan guru, dengan kata lain anak kesulitan dalam mengingat huruf yang diajarkan padahal kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca merupakan dasar pengembangan komunikasi anak. Terdapat 20 anak dari 30 anak yang ada di kelompok B kurang dalam kemampuan membaca permulaan. Ditandai ketika anak diminta untuk mengeja kalimat sederhana dalam isi cerita saat pengenalan kosakata. Hal tersebut ditunjukkan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana pada saat proses pembelajaran membaca di kelompok B guru belum menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran membaca, sumber belajar anak berfokus pada lembar kerja sehingga anak kurang berminat dalam membaca karena media yang digunakan oleh guru tidak bervariasi alhasil dalam proses pembelajaran anak merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Sehingga menimbulkan kegaduhan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yang berdampak kepada keaktifan anak didalam kelas.

Huck (Haryati, 2021:6) berpendapat buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dikuatkan kembali oleh Machado dan Lenhart (Haryati, 2021:6) menjelaskan bahwa melalui media buku cerita bergambar dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran, dan mengembangkan pengenalan huruf. Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Mitchell (Haryati, 2021:7) buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan

gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan suatu media yang berisikan teks dan gambar yang keduanya saling berkaitan dan menjadi suatu cerita.

Penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar pengenalan kata dan bahasa melalui visualisasi gambar. Melalui buku cerita bergambar anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara visual gambar serta tulisan yang berbentuk kata-kata yang terangkai dalam bentuk kalimat. Buku cerita bergambar yang disampaikan melalui cerita yang dibimbing guru dengan visual dan gerakan anatomi tubuh yang dibacakan guru, sehingga anak dapat merasakan terlibat langsung dalam cerita dalam cerita yang disajikan dalam buku cerita bergambar tersebut. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani contoh-contoh baik yang telah disampaikan,

Penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan metode visualisasi cerita yang dikemas serta disajikan secara menarik anak akan memiliki ketertarikan terhadap kelanjutan isi cerita yang telah dibacakan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyithoh Plarangan, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Metode eksperimen dipergunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pre-Experiment* dengan jenis yaitu *One Group Pretest-Post-test Design*, yang bertujuan untuk membandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan. Design ini terdapat *Pre-test* hasil dari sebelum anak diberi *Tretment* dan *Post-Test* adalah hasil setelah anak diberi tretment. Hasil dari perlakuan atau tretment dapat lebih akurat karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Peneliti mengambil sampel berdasarkan total sampling atau penelitian populasi. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Variabel penelitian ini yaitu pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyithoh Plarangan sebanyak 30 anak pada kelompok B tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyithoh Plarangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat atau mendata kemampuan membaca permulaan anak selama dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Experimental Design* yang berjudul Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 23 Tarbiyatul Masyitoh Plarangan yang berjumlah 30 anak yaitu terdiri dari 17 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Instrumen yang baik harus valid dan reliable. Instrument yang valid harus mempunyai validasi *internal* dan *eksternal* (Sugiyono, 2011;174). Instrument yang mempunyai validasi eksternal jika kriteria yang terdapat dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validasi instrument berupa test harus memenuhi *contract validasi* (validasi kontruksi) dan *content validasi* (validasi isi). Untuk menguji validasi kontruk dapat digunakan pendapat para ahli (*professional judgment*). Setelah diujikan oleh para ahli kemudian dapat diuji cobaan serta dianalisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total. Hasil rekapitulasi uji validasi untuk variabel kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan program *statistik IBM SPSS statistik 25*.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

No.	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Hasil
1.	Item 1	808	Valid
2.	Item 2	808	Valid
3.	Item 3	542	Valid
4.	Item 4	534	Valid
5.	Item 5	666	Valid
6.	Item 6	432	Valid

Setelah melakukan uji validasi maka selanjutnya adalah menguji realibilitas instrument. Pengukuran uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Hasil nilai dari uji realibilitas adalah 0,712 yang menandakan data yang didapat merupakan data yang realible, atau uji yang dapat dilakukan kembali. Tabel 2 merupakan hasil uji realibilitas kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji *Realibilitas* Kemampuan Membaca Permulaan
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.712	6

Media buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang berisi runtutan peristiwa atau kejadian yang disertai dengan gambar artinya antara gambar dengan tulisan menjadi satu kesatuan yang saling membutuhkan untuk menjadi sebuah cerita. Ibrahim dan Syaodah (Bagus Kisworo, 2017:81) menyatakan media pembelajaran diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan kemampuan anak, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Buku bergambar mampu merangsang imajinasi anak dan membantu anak dalam memperkaya imajinasi selain itu kegiatan membaca buku cerita bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan cerita dan gambar. Adapun manfaat dari buku cerita bergambar adalah dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi, dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, membantu anak belajar tentang orang lain, membantu anak memperoleh kesenangan, mengekspresikan keindahan serta menstimulus imajinasi anak.

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap *pretest*, *treatment* dan *posttest*, dalam tahap *pretest* adalah tahap dimana anak sebelum mendapatkan perlakuan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen observasi. Jika sesuai dengan item maka diberi tanda check (v) pada lembar observasi. Selanjutnya adalah tahap *treatment* yaitu pada saat anak diberi perlakuan, anak diminta untuk menyusun huruf alfabet dengan kata yang ada pada buku cerita bergambar dengan menggunakan kata-kata yang sudah dipersiapkan oleh peneliti (Ciko, Ciki, bibi, bobo, ayam, bebek) penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan *treatment*.

Treatment dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut menggunakan media buku cerita bergambar. Pelaksanaan dalam kegiatan tersebut adalah mengidentifikasi huruf-huruf alfabet, mengidentifikasi kata sederhana, menyebutkan dan membedakan suku kata, menunjukkan beberapa gambar yang minta, menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana.

Tahap terakhir yaitu *post-test*, dalam tahap ini merupakan tahap observasi dilakukan peneliti setelah diberi perlakuan. Selama kegiatan *post-test* berlangsung, maka akan melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan berdasarkan instrument. Jika terdapat item yang muncul maka akan diberi tanda check (v).

Data hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terkait tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tarbiyatul Masyithoh Plarangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,69329357
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,084
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di dapatkan hasil yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,200 dimana hasil > 0,05 yang berarti data *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal.

Berikut adalah data yang menunjukkan hasil dari uji coba hipotesis kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttes	-4,26667	2,79079	,50953	-5,30876	-3,22457	8,374	29	,000

Berdasarkan tabel diatas hasil dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media buku cerita bergambar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, terlihat dari nilai uji hipotesis kemampuan membaca permulaan dengan hasil yang signifikan. Dinyatakan signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 <0,05, dengan nilai t hitung 8,374 > t tabel 2,048 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud yaitu adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji *One Sampel test* nilai rata-rata *pre-test* adalah 15,8000 terjadi kenaikan *post-test* yaitu 20,0667 sehingga dinyatakan nilai rata-rata naik dengan signifikan (berhasil) dengan selisih rata-rata 50953 dan dinyatakan signifikan.

Penerapan dalam penggunaan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media buku cerita bergambar mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak seperti yang diungkapkan oleh Huck (Haryati, 2021:6). Dikuatkan kembali oleh Machado dan Lenhard (Haryati, 2021:6) menjelaskan bahwa melalui media buku cerita bergambar dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran, mengembangkan pengenalan huruf. Fahrudin (2017) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah salah satu media yang mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Melalui buku cerita bergambar dapat membantu guru supaya bisa membangun kosakata, pemahaman dan membuat pengenalan huruf (Zonna, 2014), (Widyastuti, 2017).

Hasil penelitian diatas penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hal ini dikuatkan yang berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Widya Anggraini Selian (2019) dalam penggunaan media buku cerita bergambar terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita bergambar. Oleh sebab itu, penggunaan media buku dengan ilustrasinya akan sangat membantu meningkatkan kemampuan anak, terutama kemampuan membaca permulaan. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan.

KESIMPULAN

Penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar pengenalan kata dan bahasa melalui visualisasi gambar. Melalui buku cerita bergambar anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan di sampaikan melalui cerita secara visual gambar dan tulisan yang berbentuk kata-kata yang terangkai dalam kalimat cerita. Cerita yang disampaikan hendaklah mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita dan meneladani contoh-contoh baik yang disampaikan. Mengingat membaca permulaan sangatlah penting bagi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, maka perlu bimbingan dengan intensitas tertentu dan metode yang dapat menarik minat baca anak. Penggunaan media buku cerita bergambar mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan metode visualisasi cerita yang dikemas serta disajikan secara menarik anak akan memiliki ketertarikan terhadap kelanjutan isi cerita yang telah dibacakan. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dan meningkatkan kreatifitas bagi guru dalam pembelajaran yang tepat sesuai dengan tema supaya menarik perhatian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Asih. (2019). *Analisis Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Bagus Kisworo. (2017). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, L.P. R. Sudarma, I. K., & Suwatra, I.I.W. (2017). *Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Kelas 1 SD*. MIMBAR PGSD Undiksha, 5 (2).
- Ernita, Weni. dkk. (2013). *Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun Di TK As-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Universitas Riau Jurnal hal. 3
- Fahrudin, F. H. (2017). *Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2)

- Halimah, A. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.
- Haryati, Septi 2021. *Penggunaan Media Buku Bergambar Dalam Menengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Martapura Sumatra selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Isnainingsih, Anti. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyayi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropandlingo Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mauizah Zahra, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di TK Alam Pelangi Banda Aceh. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Mustikawati, (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Sillabice Methode) pada Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat Banjarsari Surakarta*". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* vol. 2 No. 1.
- Permatasari. (2013). *Pengaruh Metode Bernyayi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak TK Merpati Pos Bandung*. Skripsi. Bandung: UPI.
- Prima Listyani, 2019. *Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Giwangan Yokyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Elex Media Komputindo.
- Widya Anggraini Selian. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Mayang Pekan Baru*. UIN SUSKA RIAU.
- Zonna, L. M. (2014). *Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permendiknas.